

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Bandung terhadap siswa kelas X-D dan X-E Semester II mengenai Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Kalor dan Pemuaian Zat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ditingkat SMA dapat lebih meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa dibanding pembelajaran biasa di kelas kontrol dengan kategori peningkatan sedang.
2. Secara umum, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat lebih meningkatkan kecakapan ilmiah siswa dibanding pembelajaran biasa di kelas kontrol dengan kategori peningkatan sedang.
3. Efektivitas pembelajaran kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan penguasaan konsep dan kecakapan ilmiah siswa termasuk dalam kategori sedang. Pembelajaran berbasis masalah dapat lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dan kecakapan ilmiah siswa di bandingkan pembelajaran biasa di kelas kontrol.
4. Secara umum baik siswa maupun guru memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan penguasaan konsep dan kecakapan ilmiah siswa.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
2. Untuk peneliti yang lain, dapat memperluas mencoba model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperhatikan penggunaan waktu pembelajaran dengan baik yang disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran berbasis masalah terutama pada tahap penyelidikan, yang kadang siswa terlalu asik dengan alat percobaan. Sehingga pada pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien.
4. Sebaiknya jumlah siswa dalam kelompok tidak terlalu banyak. Misalnya satu kelompok maksimal 5 orang, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam kegiatan penyelidikan.
5. Untuk aspek kecakapan ilmiah yang peningkatannya masih rendah yaitu pada aspek menemukan dan menguji eksplanasi kualitatif atau hubungan kuantitatif dan aspek berkomunikasi, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, dengan berupaya memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada siswa untuk melatih kecakapan ilmiah tersebut. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru yang harus memfasilitasi siswa dalam melatih kecakapan ilmiah tersebut.

